

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dijabarkan dalam bab sebelumnya serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang dapat digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau *natural setting* sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi obyek baik sebelum hingga sesudah di teliti obyek tersebut relatif tidak berubah.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan ketika penelitian di lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh sebab itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian kualitatif generalisasi dinamakan *transferability*, artinya hasil penelitian tersebut dapat digunakan di tempat lain, manakala tempat tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda.<sup>1</sup>

### B. Setting Penelitian

Lokasi yang dijadikan *setting* penelitian bagi peneliti adalah pada pengggagas sekaligus pelaksana Pesta Baratan yaitu Yayasan Lembayung yang memiliki visi ingin melestarikan kebudayaan yang ada di Kota Jepara serta memperkenalkan kebudayaan tersebut kepada masyarakat luas. Yayasan Lembayung tepatnya berlokasi di

---

<sup>1</sup> Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 233–235.

Desa Bakalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Selain itu, peneliti memilih lokasi tersebut untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan jelas, yang mungkin dapat membantu peneliti agar lebih mudah mendapatkan sumber informasi yang tepat dan akurat sehingga informasi yang diperoleh akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

### C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian yang diperoleh dari individu, benda, ataupun kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah penggagas Pesta Baratan yaitu Ibu Winahyu Widayati (usia 39 tahun) selaku ketua di Yayasan Lembayung, Ibu Dian Larasati (usia 27 tahun) selaku penata tari dan penanggungjawab busana Pesta Baratan, Saudara Failasofa Shidqi Novian (usia 28 tahun) selaku panitia pelaksana Pesta Baratan, serta bapak Hadi Sunaryo (usia 46 tahun) selaku tokoh masyarakat.

### D. Sumber Data

Data menurut Muhajir dalam Siswanto diartikan sebagai alat untuk memperjelas pikiran. Data yang sesungguhnya merupakan sumber informasi untuk menganalisis.<sup>2</sup>

Data memiliki peranan penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data diantaranya:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data utama. Data primer diperoleh dari penelitian yang diproses secara langsung dari sumbernya tanpa lewat perantara. Data primer inilah yang seterusnya akan diinterpretasi dan diperkaya dengan data lain yang diklasifikasikan sebagai data sekunder. Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek penelitian (orang), baik secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.<sup>3</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan) yaitu penggagas Pesta

---

<sup>2</sup> Siswanto, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2005), 63.

<sup>3</sup> Totok Rudianto, dkk, "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektokrat Aceh)," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4, no. 2 (2020): 129.

Baratan Ibu Winahyu Widayati selaku ketua di Yayasan Lembang, Ibu Dian Larasati selaku penata tari dan penanggungjawab busana Pesta Baratan, Failasofa Shidqi Novian selaku panitia pelaksana Pesta Baratan, serta bapak Hadi Sunaryo selaku tokoh masyarakat.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara. Data sekunder berfungsi untuk memperkaya, mempertajam analisis yang diambil dari jurnal, karya tulis ilmiah, buku penelitian, dan lain sebagainya. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasi.<sup>4</sup> Data Sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang bersumber dari jurnal, buku, media sosial baik *youtube* maupun *Instagram*, serta penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kolerasi dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti saat ini, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai tema penelitiannya.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data yang berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak, dan catatan-catatan lapangan saat penelitian.<sup>6</sup> Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Totok Rudianto, dkk, "Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan Dan Keterampilan Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Inspektat Aceh), 129.

<sup>5</sup> Saebani, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, 283.

<sup>6</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 75.

## 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah dasari ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperolehnya melalui observasi. Data tersebut dikumpulkan pancaindra atau bantuan berbagai alat yang sangat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) ataupun yang sangat jauh seperti benda ruang angkasa pun dapat diobservasi dengan jelas. Melalui observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku sekaligus makna dari perilaku tersebut.<sup>7</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi secara langsung, dimana peneliti melakukan penelitian, pengamatan, dan pencatatan di lokasi penelitian, dan peneliti yang berhubungan secara langsung. Teknik observasi ini untuk mengetahui bagaimana prosesi Pesta Baratan dan apa saja nilai-nilai keislaman yang terkandung di dalamnya. maka dapat diketahui kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dan dapat memperoleh suatu kenyataan sebanyak mungkin terhadap segala sesuatu yang diteliti.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Menurut Lincoln dan Guba dalam Abubakar, bahwa maksud wawancara antara lain untuk: *Pertama*, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain kebulatan. *Kedua*, mengkonstruksi keutuhan-keutuhan demikian sebagai yang dialami pada masa lalu. *Ketiga*, memberikan gambaran secara utuh sesuai dengan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. *Keempat*, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. *Kelima*, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun juga berlaku apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui dan

---

<sup>7</sup> Saebani, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, 284–285.

mendapatkan data yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, yang tidak dapat ditemukan dalam observasi maupun dengan cara lainnya.<sup>8</sup>

Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti terhadap informan atau narasumber yang dianggap memiliki kompetensi dalam bidangnya, dalam penelitian ini adalah penggagas Pesta Baratan yaitu Ibu Winahyu Widayati selaku ketua di Yayasan Lembayung. Wawancara dengan Ibu Winahyu ini untuk mengetahui terkait sejarah mengenai Pesta Baratan dan bagaimana prosesi pelaksanaannya. Lalu wawancara dengan Ibu Dian Larasati selaku penata tari dan penanggungjawab busana Pesta Baratan. Wawancara dengan Ibu Dian ini untuk mengetahui seperti apa kostum yang dikenakan oleh para pemain dan bagaimana makna pesan yang terkait dari simbol busana tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui nilai-nilai islam yang terkandung dalam pelaksanaan Pesta Baratan. Selain itu wawancara dengan Failasofa Shidqi Novian selaku panitia pelaksana Pesta Baratan. Wawancara dengan Failasofa ini untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam Pesta Baratan itu di tampilkan dan bagaimana komunikasi antarbudaya dalam Pesta Baratan tersebut dapat terlaksana dengan baik. serta wawancara dengan Bapak Hadi Sunaryo selaku tokoh masyarakat. Wawancara dengan Bapak Sunaryo ini untuk mengetahui apa saja nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam pelaksanaan Pesta Baratan.

### 3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, buku dan sebagainya. Data yang wujudnya seperti dokumen ini mampu menggali informasi yang terjadi di masa lalu. Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar dokumentasi ini adalah data yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk pernah terjadi di masa lampau.<sup>9</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data terhadap semua aktifitas yang

---

<sup>8</sup> Beni Ahmad Saebani, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, 288–289.

<sup>9</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 78–79.

berhubungan dengan penelitian, sehingga data yang didapatkan akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil unggahan foto dan video dari akun *instagram* Yayasan Lembayung yang bernama “@yayasanlembayung” dan memperoleh referensi berupa video unggahan akun *youtube* Yayasan Lembayung yang bernama “Lembayung Channel”. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendukung keyakinan bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara.

## F. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan adalah menambah masa penelitian untuk mengumpulkan data atau melakukan pengecekan data. Dengan masa perpanjangan waktu ini akan terjadi hubungan yang semakin akrab antara peneliti dengan responden, sehingga akan semakin terbuka, karena terbentuknya kepercayaan responden kepada peneliti yang dengan demikian diharapkan dapat membuka semua informasi yang dimiliki oleh responden.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan dengan menambah masa penelitian dan melakukan wawancara lanjutan dengan narasumber. Wawancara lanjutan ini untuk memperoleh data yang masih kurang dan perlu diperjelas oleh narasumber.

### 2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati secara lebih cermat, tekun dan hati-hati, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap, lebih halus dan lebih sempurna, yang akan menjadi lebih terpercaya. dengan ketelitian, kesungguhan, dan kecermatan pengamatan itu akan mampu menghasilkan data yang lebih lengkap dan sempurna. Untuk meningkatkan ketekunan dapat dengan cara membaca sebagai referensi baik buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan dan pengetahuan akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu akurat atau tidak.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 130.

<sup>11</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press,

### 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:<sup>12</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara tentang komunikasi antarbudaya dalam menganalisis nilai-nilai Islam pada Pesta Baratan, dengan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian. sumber tersebut diperoleh dari pendiri Yayasan Lembayung di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara.

#### b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data tertentu melalui wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi, atau dokumentasi. Apabila pengujian melalui dua atau tiga teknik tersebut diperoleh data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menguji hasil data dari observasi dan wawancara dengan membandingkannya dengan dokumentasi yang ada untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh.

#### c. Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Perbedaan hasil dapat terjadi karena wawancara dipagi hari dapat lebih valid karena informan masih segar dan fokus, belum banyak masalah, belum capek, sehingga datanya bisa valid dibandingkan wawancara dilakukan pada siang hari setelah informan bekerja, dalam keadaan capek, dan banyak masalah. Oleh karena itu, wawancara pada penelitian ini dilakukan pada pagi hari atau malam hari setelah informan merasa luang dan lepas dari kepenatan. Perbedaan waktu wawancara dilakukan dengan

---

2021), 130.

<sup>12</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press, 2021), 131.

maksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari teknik penelitian yang telah dilakukan.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah data pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Data yang ditemukan harus didukung dengan bukti berupa dokumen, seperti foto, alat perekam dan lain-lain.<sup>13</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Menurut L.R. Gay dalam Amir Hamzah, menganalisis data dalam penelitian kualitatif adalah meringkas data kedalam suatu cara yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen dalam Amir Hamzah, analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang dieproleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dalam data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola-pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan, selanjutnya dicarikan data secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Apabila hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>14</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan untuk menghindari penumpukan data. Hal yang dilakukan dalam reduksi data yaitu, merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, lebih difokuskan pada temuan penelitian, oleh karena itu, apabila hasil penelitian tidak sesuai dengan teori yang melandasi fokus penelitian justru akan lebih menjadi penting dan diperhatikan dalam mereduksi data.<sup>15</sup> Pada teknik analisis data ini, peneliti mereduksi data yang didapatkan dengan cara memilah dan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 375.

<sup>14</sup> Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 81.

<sup>15</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 81–82.

memisahkan data yang tidak perlu. Reduksi data ini peneliti lakukan agar tidak terjadi penumpukan data dari hasil pengumpulan data sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu “Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara”.

## 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, data disajikan dalam bentuk teks naratif untuk memudahkan pengorganisasian dan penyusunan dalam pola hubungan.<sup>16</sup> Penyajian data dilakukan agar dapat melihat gambaran secara keseluruhan ataupun bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Dalam tahap penyajian data, peneliti berusaha untuk mengklasifikasikan serta menyajikan data berdasarkan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>17</sup> Data pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, dengan mengklasifikasikan mengenai hasil pengamatan tentang “Nilai-nilai Islam yang Terkandung dalam Pesta Baratan di Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara”.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal tersebut didukung kembali dengan buku-buku yang valid dan konsisten di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang sah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan itu dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Padallmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 82.

<sup>17</sup> Saebani, *Filsafat Ilmu Dan Metode Penelitian*, 299.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 345.